

ANALISIS DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSITS RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI



**Oleh:
Novita Sari
150810128**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**ANALISIS DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY*
RATIO DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Novita Sari
150810128**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Novita Sari**
NPM/NIP : 150810128
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

**ANALISIS DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN
LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 09 Agustus 2019

Novita Sari
150810128

**ANALISIS DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY*
RATIO DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Novita Sari
150810128**

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal tertera dibawah ini

Batam, 09 Agustus 2019

**Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populas dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan data yaitu dengan menggunakan data sekunder. Metode teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS 25. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA), sedangkan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Dari uji f menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Koefisien determinasi atau *R square* diperoleh nilai sebesar 0,375 yang artinya dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA) sebesar 3,75% sedangkan sisanya 62,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perbankan agar dapat lebih meningkatkan kinerjanya.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA).

ABSTRACT

This study aims to examine the analysis of third party funds (TPF), capital adequacy ratio (CAR) and loan to deposit ratio (LDR) to return on assets (ROA) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Populas in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data retrieval method is by using secondary data. The method of sampling techniques in this study was carried out using the Pusposive Sampling technique. The data analysis method used is multiple regression analysis using the SPSS 25 tool. The results of the t test show that third party funds (DPK) have no effect on return on assets (ROA), the capital adequacy ratio (CAR) has a positive and significant effect on return on assets (ROA), while loan to deposit ratio (LDR) has an effect not significantly on return on assets (ROA). From the f test shows that third party funds (TPF), capital adequacy ratio (CAR) and loan to deposit ratio (LDR) together have a significant effect on return on assets (ROA). The coefficient of determination or R square obtained a value of 0.375 which means third party funds (TPF), capital adequacy ratio (CAR) and loan to deposit ratio (LDR) to return on assets (ROA) of 3.75% while the remaining 62.5% influenced by other factors not explained in this study. The results of this study are expected to be useful for banks so they can improve their performance.

Keywords: *Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA).*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. pembimbing akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu administrasi perkuliahan;
7. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam;
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Ridwan dan Ibu Mariani, kakak-kakak saya tercinta Edi Syahputra, Marini, Ria Irawan atas arahan dan kasih sayang serta telah memberikan dukungan , doa serta semangat selama proses pembuatan skripsi ini;
9. Kepada anisa, yuni darti, nurul, maria serta seluruh rekan seperjuangan Program Studi Akuntansi angkatan 2015 yang selalu memberikan saran dan dukungan kepada penulis;
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan semangat, doa dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta Rahmat-Nya, Amin.

Batam,

Novita Sari
150810128

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Teoritis	10
2.1.1 Bank	10
2.1.1.1 Pengertian Bank	10
2.1.1.2 Jenis Bank	12
2.1.1.3 Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan Indonesia	14
2.1.1.4 Indikator Pengukur Kinerja Perbankan secara Umum	16
2.1.1.5 Pengertian Analisis Kinerja Keuangan Perbankan	17
2.1.1.6 Pengertian Rasio Profitabilitas	19
2.1.2 ROA (<i>Return On Assets</i>)	20
2.1.3 Dana Pihak Ketiga	21
2.1.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	22
2.1.5 Loan to Deposits Ratio (LDR)	25
2.1.6 Analisis Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Perbankan	26
2.1.7 Analisis <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Kinerja Perbankan	27
2.1.8 Analisis <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR) Terhadap Kinerja Perbankan	27
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.4 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	34

3.1.1	Jenis dan Sumber Data	35
3.2	Operasional Variabel.....	35
3.2.1	Variabel Independen	35
3.2.2	Variabel Dependen.....	35
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.3.1	Populasi	36
3.3.2	Sampel.....	38
3.4	Teknik Pengumpulan Data	39
3.4.1	Jenis dan Sumber Data.....	39
3.5	Metode Pengumpulan Data	39
3.6	Metode Analisis Data	39
3.6.1	Analisis Deskriptif	39
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	40
3.6.2.1	Uji Normalitas	40
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	40
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	40
3.6.3	Pengujian Hipotesis.....	41
3.6.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
3.6.3.2	Uji Parsial (Uji t).....	42
3.6.3.3	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	42
3.6.3.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian	43
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	43
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Statistik Deskriptif	45
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	46
4.1.2.1	Uji Normalitas Data	46
4.1.3	Uji Multikolinieritas.....	49
4.1.4	Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.1.5	Uji Autokorelasi	51
4.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
4.3	Hasil Uji Hipotesis	53
4.3.1	Uji T	53
4.3.2	Uji F	55
4.3.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.4	Pembahasan.....	58
4.4.1	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap <i>Return on Asset</i>	58
4.4.2	Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset	58
4.4.3	Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset	59
4.4.4	Pengaruh DPK, CAR, LDRhak terhadap <i>Return On Asset</i>	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	34
Gambar 4.1 Kurva Bell-Shape	47
Gambar 4.2 P-P Plot Standardlized.....	47
Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perubahan ROA	4
Tabel 3.1 Ringkasan Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank.....	37
Tabel 3.3 Daftar Sampel	38
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	52
Tabel 4.6 Hasil Uji T.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 ROA	21
Rumus 2.2 DPK	22
Rumus 2.3 CAR	25
Rumus 2.4 LDR	25
Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda	41
Rumus 3.2 Uji t	42
Rumus 3.3 Uji F	42
Rumus 3.4 Uji R^2	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data Tabulasi Peneitian
Lampiran II	Performa Kinerja
Lampiran III	Ringkasan Kinerja
Lampiran IV	Hasil Uji
Lampiran V	Tabel t (Parsial)
Lampiran VI	Tabel F (Simultan)
Lampiran VII	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran VIII	Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk masyarakat yang menetap di negara maju seperti Eropa, Amerika Serikat dan Jepang kata bank bukanlah hal asing lagi untuk didengar dikarenakan bank merupakan salah satu mitra dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka serta bank bukanlah hanya untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan saja melainkan untuk menyimpan uang, melakukan investasi dan pengiriman uang serta pembayaran dan penagihan. Dikarenakan bank memiliki peran yang amat penting dalam suatu negara maka kemajuan suatu negara dapat diukur dari tingkat kemajuan banknya, tetapi bagi negara seperti di Indonesia pengetahuan mengenai bank baru hanya sepenggal saja seperti masyarakat yang hanya memahami bank sebagai tempat simpan menyimpan uang dan sebagian lagi tidak memahami bank (Kasmir, 2012). Menurut pengertiannya bank merupakan badan usaha yang aktivitasnya menyimpan dana dari masyarakat dan mengalokasikannya kembali untuk memperoleh laba dan menyediakan jasa-jasa dalam kegiatan pembayaran (Mufidatul, 2018). Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Pada dasarnya bank merupakan lembaga yang intermediasi

antara penabung dan penanam modal. Untuk menghindari terjadinya ketidakwajiban bank kepada nasabahnya maka diperlukan kehati-hatian dalam memilih investasi. Pada dasarnya bank mengkoordinasikan tujuan tersebut dalam *asset/liabilities management committee* atau ALCO, dimana tanggung jawab ALCO yaitu mengelola posisi dan alokasi agar ketersediaan dana tetap ada (Wardiah, 2013). Kesalahan dalam pemilihan investasi akan membawa akibat bagi nasabah dikarenakan bank tidak memenuhinya kewajibannya kepada nasabahnya, maka dari itu haruslah berhati-hati dalam pemilihan investasi. Pada umumnya, bank mengkoordinasikan fungsi tersebut melalui *assets/liabilities management committee* atau disingkat ALCO, secara umum, tanggung jawab ALCO adalah mengelola posisi dan alokasi dana-dana bank agar tersedia likuiditas yang cukup, memaksimalkan profitabilitas dan meminimalkan resiko (Wardiah, 2013).

Penganalisaan kinerja perbankan dapat dilakukan untuk meminimalkan resiko, penganalisisan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dalam melaksanakan peraturan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dan benar seperti telah menerapkan ketentuan dan standar SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) (Fahmi, 2011).

Bagi mereka yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah penting bagi mereka untuk melihat hasil dari kinerja keuangan perusahaan tersebut, dimana kinerja keuangan merupakan suatu alan analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan-aturan keuangan yang sesuai dan benar. Kinerja keuangan yang baik akan membawa dampak yang baik bagi perusahaan dikarenakan apabila kinerja keuangan baik maka akan menundang para calon investor untuk

menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut. Untuk bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan itu baik maka perlulah bagi perusahaan tersebut untuk menerapkan standar-standar rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Sentral, perusahaan menerapkan standar-standar rasio tersebut bukan hanya semata-mata untuk terlihat baik kinerja keuangannya tetapi untuk mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari pada nasabahnya serta perusahaan tersebut dapat dinyatakan sehat atau perlu dilikuidasi oleh Bank Sentral. Pengukuran kinerja perusahaan yang umumnya digunakan adalah profitabilitas seperti *return on asset* (ROA) dimana ROA digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya (Suroso, 2010).

Simpanan giro, tabungan dan deposito merupakan sumber dana terpenting bagi bank, sumber dana dari lembaga lain atau sering disebut dana pihak ketiga adalah tambahan bagi bank saat mengalami kesulitan dalam pencarian dana pertama dan kedua. Pencarian dana pihak ketiga ini relatif mahal dan sifatnya hanya sementara saja maka dari itu penggunaan dana pihak ketiga ini hanya untuk kegiatan-kegiatan tertentu saja (Kasmir, 2015).

Kegiatan utama bank adalah pemberian pembiayaan dalam rangka untuk mendapatkan laba, dikarenakan resiko terbesar dalam aktivitas bank adalah pemberian pembiayaan maka dari itu pemberian dan pembiayaan haruslah diawasi oleh manajemen resiko secara hati-hati (Yuliawati, 2017). Secara umum ada 5 (lima) aspek yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek Capital mencakup CAR, aspek aset mencakup NPL, aspek *earning* mencakup NIM dan BAPO dan yang terakhir aspek *liquidity* mencakup LDR dan GWN (Eng, 2013).

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga, CAR merupakan perbandingan antara *equity capital* dan aktiva *total loans* dan *securities* CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank, CAR dapat dihitung dengan cara membandingkan modal sendiri dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) (Wardiah, 2013). Kata lain *Loan to Deposit Rasio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito (Sudiyatno, 2013)

Loan to deposit ratio (LDR) menggambarkan besarnya jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. *Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Penilaian aspek likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola tingkat likuiditas yang berguna untuk memenuhi kewajiban bank secara tepat waktu. Kemampuan likuiditas bank dapat diukur dengan membandingkan kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Wardiah, 2013). Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan mendapatkan pendapatan dalam artian ROA akan semakin meningkat. Besarnya Rasio *Return On Asset* pada beberapa bank di Indonesia Periode 2013-2017 dapat dijelaskan pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perubahan ROA

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Central Asia (Persero) Tbk	BBCA	2,8	2,9	3	3	3,1
2	Bank Bukopin Tbk	BBKP	1,3	0,9	1	0,1	0,1

3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2,3	2,5	1,7	1,8	1,9
4	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	1,3	1	0,8	1,1	1,2
5	Bank Victoria International Tbk	BVIC	1,3	0,4	4	0,3	0,4
6	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	1,1	0,4	0,2	0,3	0,2
7	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	0,1	1,1	1,3	1,3	0,9
8	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	1,1	1,2	1,2	1,3	1,4

Sumber : www.idx.co.id dan data diolah

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ROA di beberapa perbankan mengalami peningkatan dan penurunan di tahun-tahun tertentu, hal tersebut dipengaruhi oleh permodalan, pemberian kredit dan juga bunga yang dihasilkan oleh perbankan tersebut, sehingga berdasarkan data perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN LOAN TO DEPOSITS RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengidentidikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pada saat bank mengalami kenaikan presentase dalam permodalan atau dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio*, keuntungan yang diukur dengan *Return On Asset* di bank tersebut mengalami penurunan, hal tersebut

dikarenakan tidak lancarnya perputaran aktiva produktif di perbankan tersebut, dimana dana tersebut belum terbayarkan ataupun belum disalurkan kepada nasabah.

2. Pada saat bank menambahkan atau meningkatkan dana yang disalurkan kepada pihak ketiga maka dapat di ukur dengan *Loan to Deposits Ratio* yang semestinya dapat meningkatkan ROA suatu bank. Tetapi bank justru mengalami penurunan presentase dalam memperoleh laba pada tahun-tahun tertentu, hal tersebut diakibatkan karena bank tersebut tidak efisiensi dalam menyalurkan dana kepada pihak ketiga, dimana telah terjadi permasalahan dalam kredit atau sering disebut dengan kredit macet.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya penjabaran, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (bebas), yaitu dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposits ratio* (LDR) serta satu variabel dependen (terikat), yaitu kinerja keuangan.
2. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini di proksikan kepada rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA).
3. Objek dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2017.
4. Objek tersebut diambil dikarena kemudahaan dalam pengambilan data. laporan keuangan yang telah di audit.

5. Penelitian ini menggunakan metode *perposive sampling*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimana dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana *loan to deposits ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *loan to deposits ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. Dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. *Capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. *Loan to deposits ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

4. Dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposits ratio* (LDR) berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menjadi kajian penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya dalam penilaian kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori yang diperoleh dari perkuliahan khususnya mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposits ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan.

2. Bagi Investor/ Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini sebagai bahan referensi untuk memberikan perbandingan dan mendukung dalam kegiatan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dalam keputusan penilaian terhadap peneliti dan diharapkan pula dapat memperkaya hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Beberapa ahli perbankan mendefinisikan bank adalah sebagai berikut :

1. G.M. Verry Stuart, bank adalah badan usaha yang kegiatan utamanya adalah memberikan kredit yang bertujuan memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan cara pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.
2. B.N. Ajuha, mendefinisikan bahwa bank, *priveded mans bay rich capitl is transferred from those who cannot use it profitable do those who cam use it productively for the society as whole. Bank profided which channel do invest without any risk and at a good rate of intesert.*
3. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, bank adalah lembaga keuangan pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian. Bank adalah lembaga keuangan (*financial asset*) serta bermotif laba dan sosial, jadi bank tidak hanya mencari keuntungan.
4. A. Abdurrachman dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan menjelaskan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai jasa seperti memberikan pinjaman, menyimpan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan dan lain-lain.(Soban ,2016)

5. Sementara Pierson memeberikan definisi yaitu, *bank is a company which accept credit, but didn't gibe credit* (bank adalah badan usaha yang menerima kredit tetap tidak memberika kredit). Teori Pierson ini menyatakan bahwa bank dalam operasionalnya hanya bersifat pasif saja yaitu hanya menerima titipan uang saja. (Hasibuan ,2015)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang menjalankan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakana kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan utama bank. Pengertian penghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari laba (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta depositi berjangka dimana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding* (Kasmir,2015). Pengertian stategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memeberikan balas jasa yang menarik dan menguntungkan kepada nasabahnya. Balas jasa yang menarik dan menguntungkan kepada berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil untuk bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kemudian, adanya cendra mata, hadiah, undiang atau

balas jasa lainnya, semakin beragam yang tentu saja akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya (Wardiah, 2013). Selanjutnya, pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang di peroleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Kegiatan menyalurkan dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *Lending*. Dalam pemberian kredit, disamping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal (Kasmir,2015).

2.1.1.2 Jenis Bank

Bank di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis bank dapat dibedakan sesuai dengan fungsinya, kepemilikan, status, penetapan harga dan tingkatannya (Ismail,2013).

1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

- a. Bank Sentral, yaitu Bank Indonesia, bertugas mengatur kebijakan dalam bidang keuangan (*moneter*) dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang dapat menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk yang lainnya.
- c. Bank Umum yang khusus untuk melaksanakan kegiatan tertentu, yaitu melaksanakan kegiatan pembiayaan jangka panjang, pembiayaan untuk mengembangkan koperasi, pengembangan pengusaha golongan

ekonomi lemah/pengusaha kecil, pengembangan ekspor nonmigas, dan pembangunan perumahan.

2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

- a. Bank Umum Milik Negara, yaitu bank yang hanya dapat didirikan berdasarkan Undang-Undang.
- b. Bank Umum Swasta, yaitu bank yang didirikan dan menjalankan usaha golongan pengusaha tertentu setelah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan.
- c. Bank Campuran, yaitu bank yang didirikan bersama-sama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh WNI atau Badan Hukum Indonesia dengan satu atau lebih berkedudukan di luar negeri.
- d. Bank Pembangunan Daerah, yaitu bank yang menerapkan prinsip perbankan berdasarkan Syariah Islam.

3. Jenis Bank Menurut Kegiatannya

- a. *Corporate Bank* – pelayanan berskala besar.
- b. *Retail Bank* –pelayanan berskala kecil
- c. *Retail Corporate Bank*- pelayanan berskala besar dan kecil

4. Jenis Bank Menurut Status dan Kedudukannya

- a. Bank Devisa, adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, baik dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana, serta dalam pemberian jasa-jasa keuangan. Dengan demikian, bank devisa dapat melayani secara langsung transaksi-transaksi dalam skala internasional.

- b. Bank Non-Devisa, adalah bank umum yang masih berstatus non-devisa yang hanya dapat melayani transaksi-transaksi di dalam negeri (*domestic*). Bank umum non-devisa dapat meningkatkan statusnya menjadi bank devisa setelah memenuhi ketentuan-ketentuan, antara lain volume usaha minimal mencapai jumlah tertentu, tingkat kesehatan, dan kemampuan dalam memobilisasi dana, serta memiliki tenaga yang berpengalaman dalam valuta asing. (Indonesia 2013).

2.1.1.3 Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan Indonesia

Dalam Pasal 2, 3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dinyatakan asas, fungsi dan tujuan :

a. Asas

Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan demokratis ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. (Hasibuan,2015)

b. Fungsi

Fungsi utama perbankan adalah penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Selain fungsi-fungsi umum diatas, secara khusus, bank juga berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- *Agent of Trust*, yaitu lembaga yang berdasar kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Dalam fungsi ini harus dibangun kepercayaan yang bergerak ke dua arah, yaitu dari dan ke masyarakat.

- *Agent of Development*, yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk membangun ekonomi di suatu negara. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat *tor rill*. Kegiatan bank tersebut, antara lain memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.
- *Agent of Services*, yaitu lembaga yang memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk transaksi keuangan kepada masyarakat, seperti pengiriman uang/transfer, inkaso, peagihan surat berharga/*collection*, cek wisata, kartu debit/kredit, transaksi tunai, BI-RTGS, SKN-BI, ATM, e-banking dan pelayanan lainnya. Jasa yang ditawarkan bank ini erat terkait dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.(Indonesia 2013)

c. Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak. Dalam melaksanakan asas demokrasi ekonomi, industri perbankan Indonesia harus menghindarkan diri dari ciri-ciri negatif yang dinyatakan dalam GBHN, yaitu :

1. *Sistem free fight leberalism* yang menumbuhkan eskploitasi terhadap manusia dan bangsa lain.
2. *Sistem etatisme* dimana negara beserta aparatur ekonomi negara bersifat dominan serta memetikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi swasta.

3. Pemusatan kekuatan industri perbankan pada satu kelompok yang merugikan masyarakat.

Sesuai dengan isi UU No. 7 Tahun 1992, pelaksanaan prinsip kehati-hatian perbankan didasarkan pada fungsi utama perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Sebagai lembaga perantara, filsafat yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang ciri-ciri utamanya sebagai berikut :

- a. Dalam menerima simpanan dari *Surplus Spending Unit* (SSU), bank hanya memberikan pernyataan tertulis yang menjelaskan bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dana untuk jangka waktu tertentu.
- b. Dalam menyalurkan dana *Defisit Spending Unit* (DSU), bank selalu meminta agunan berupa barang sebagai jaminan atas pemberian yang diberikan kepada DSU yang memiliki reputasi baik.
- c. Dalam melakukan kegiatan, bank lebih banyak menggunakan dana masyarakat yang terkumpul dalam banknya dibandingkan dengan modal dari pemilik atau pemegang saham bank.

Sebagai lembaga kepercayaan, bank dituntut untuk selalu memperhatikan kepentingan masyarakat disamping kepentingan bank itu sendiri dalam mengembangkan usahanya. Bank juga harus bermanfaat bagi pembangunan ekonomi nasional sesuai dengan fungsinya sebagai *Agent of Development* dalam rangka mewujudkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas (Hasibuan, 2015).

2.1.1.4 Indikator Pengukur Kinerja Perbankan secara Umum

1. Likuiditas

Menurut (Halim, 2016) Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar, rasio likuiditas dapat dibagi dalam :

- a. *Quick Ratio (QR)*,
- b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

2. Solvabilitas

- a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*
- b. *Debt to Equity Ratio (DER)*
- c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

3. Rentabilitas

- a. *Return On Assets (ROA)*
- b. *Return On Equity (ROE)*
- c. *Net Profit Margin (NPM)*

2.1.1.5 Pengertian Analisis Kinerja Keuangan Perbankan

Beberapa pengertian analisis kinerja keuangan :

1. Kinerja keuangan menurut Rudianto dalam bukunya kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. (Rudianto, 2013)
2. Menurut Irham Fahmi dalam bukunya, Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah

dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi I. , 2011)

3. Menurut Jumingan dalam bukunya

Merupakan gambaran suatu periode keuangan dalam periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya di ukur dengan indikator kecukupan modal, liquiditas dan profitabilitas (Juminga, 2011).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja secara umum adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan/ perbankan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, dimana analisis rasio keuangan adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam arti relatif atau *absolut* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Seperti halnya laporan keuangan pada perusahaan industri, analisis laporan keuangan perbankan juga berfungsi sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran ataupun kemajuan (pertumbuhan) kondisi keuangan suatu perbankan.

Rasio keuangan adalah ukuran tingkat atau perbandingan antara atau lebih variabel keuangan. Menurut Riyanto, rasio keuangan adalah alat yang diatkan dalam *arithmathical term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua

data. Apabila dihubungkan dengan masalah keuangan, data tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dan pos lainnya atau jumlah-jumlah di neraca dengan jumlah-jumlah di laporan laba rugi atau sebaliknya, yang timbul adalah rasio keuangan.

Perbankan merupakan bisnis jasa yang tergolong dalam industri “kepercayaan” dan mempunyai rasio keuangan yang khas. Analisis rasio keuangan banyak digunakan oleh calon investor. Sebenarnya analisis ini didasarkan pada hubungan antarpos dalam laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan di urutkan dalam beberapa periode tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan perbankan adalah rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio rentabilitas (Wardiah, 2013).

2.1.1.6 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Biasanya penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui (Hery, 2015).

2.1.2 ROA (*Return On Assets*)

ROA adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas dimana ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi.

Menurut Hasibuan, ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax/EBIT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank.

Profitabilitas yang diukur adalah profitabilitas perbankan yang mencerminkan tingkat efisiensi usaha perbankan. Profitabilitas tinggi mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba bank tersebut. Menurut Mulyono dalam Enderayanti, perubahan rasio ini dapat disebabkan, antara lain :

1. Lebih banyak aset yang digunakan hingga menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar.
2. Adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio/surat berharga ke jenis yang menghasilkan *income* yang lebih tinggi.
3. Adanya kenaikan tingkat bunga secara umum.
4. Adanya pemanfaatan aset-aset yang semula tidak produktif menjadi aset produktif (Wardiah, 2013).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 ROA

2.1.3 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun masyarakat badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain :

1. Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak yang sifat penarikannya adalah dapat di tarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan.

2. Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat ketentuan sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Dalam perkembangannya, penarikan tabungan dapat

dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa dan sarana lainnya.

3. Deposito

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Menurut Mudrajat dan Suharjono, deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya. Deposito dibedakan menjadi 3 jenis yaitu : deposito berjangka (*time deposit*), sertifikat deposito (*certificate of deposit*) dan yang terakhir *deposit on call*. (Ismail, 2013)

$$\text{DPK} = \text{Simpanan Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito Berjangka}$$

Rumus 2.2 DPK

2.1.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Menurut Mulyono (1995), CAR merupakan perbandingan antara *equity capital* dan aktiva *total loans* dan *securities*, dan modal bank terdiri atas sebagai berikut :

1. Modal inti, terdiri modal disetir dan cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Secara terperinci modal ini dapat berupa :
 - a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

- b. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
 - c. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dan harga jual apabila saham tersebut dijual.
 - d. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penghasilan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham/rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendiri/anggaran dasar masing-masing bank
 - e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang diselihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS/Rapat Anggota.
 - f. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih yang setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
 - g. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS atau rapat anggota.
 - h. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.
2. Modal pelengkap, yaitu modal yang terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi.
- Secara terperinci adalah :
- a. Cadangan revapulasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari dirjen.

- b. Pajak.
- c. Cadangan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud menampung kerugian yang timbul akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian dari keseluruhan aktiva produktif.
- d. Modal pinjaman, yaitu utang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
- e. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat.

Total loans, merupakan jumlah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa setelah dikurangi penyisihan penghapusan.

Securities/surat berharga, adalah surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau setiap derivatif dari surat berharga atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban penerbit dalam bentuk yang lazim di perdangkan dalam pasar modal atau pasar uang. Menurut Widjjanarto, posisi CAR suatu bank tergantung pada :

1. Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya.
2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya.
3. Total aktiva suatu bank. Semakin besar aktiva, semakin bertambah pula risikonya.
4. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

Rasio CAR menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah

permodalan yang ada telah memadai menurut standar BIS (*Bank of International Settlements*) minimum sebesar 8%. Jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh Bank Sentral.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 CAR

2.1.5 Loan to Deposits Ratio (LDR)

LDR adalah rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak liquid (*liquid*). Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu, sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank, semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Mulyono, rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (kredit) dan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang di gunakan.

$$LDR = \frac{\text{Total Deposit Equity} + \text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 LDR

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Akan tetapi batas toleransi berkiraan antara 80% - 100%. Dan batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank (Wardiah, 2013).

2.1.6 Analisis Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Perbankan

Dana pihak ketiga (simpanan) yang dijelaskan dalam UU Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Kasmir, dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasional dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga menurut Suyatno, yaitu simpanan pihak ketiga adalah berupa penyimpanan sejumlah uang di bank dalam bentuk Giro, Tabungan, Deposito, Rekening Koran. Dana pihak ketiga dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya.

Dendawijaya mendefinisikan dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

2.1.7 Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Perbankan

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas. Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank.

Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga. Teori ini didukung oleh penelitian Yuliani (2007) dan Azwir (2006) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Apabila CAR naik maka profitabilitas juga akan naik.

2.1.8 Analisis *Loan to Deposits Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Perbankan

Loan to Deposit Ratio menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Hal ini berarti menunjukkan tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya, karena sumber dananya (deposit)

yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai *financing* portofolio kreditnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio LDR suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio LDR 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio LDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun.

Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Kinerja bank merupakan implementasi dari kebijakan perusahaan, dalam beberapa penelitian diukur dengan menggunakan variabel *Return on Asset* (ROA), Manajemen dapat menentukan beberapa kebijakan berkaitan dengan tanggung jawabnya sebagai pihak yang ditunjuk oleh para pemegang saham (pemilik) untuk menjalankan kegiatan operasi bank. Efektif atau tidaknya kebijakan tersebut dapat diukur dari kinerja yang dihasilkan, karena

kebijakan manajemen harus diimplementasikan kedalam suatu kegiatan operasional bank. Kebijakan-kebijakan ini dilakukan untuk menjawab kepercayaan dari para pemegang saham (pemilik), agar dapat memenuhi keinginan mereka, yaitu meningkatkan nilai perusahaan atau kesejahteraan para pemegang saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memberikan gambaran pada kajian yang akan di bahas, adapun penelitian terdahulu sebagai berikut ;

Dalam penelitian Hartono yang berjudul *Effect Of Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) And Non Performing Loan (Npl) To Return On Assets (Roa) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange* menghasilkan bahwa *Conclusion From the results it can be concluded that the previous description simultaneously on the results of tests carried out simultaneously current ratio significantly influence return on equity in the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013. While the simultaneous testing of the Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loan effect on Return on Assets in banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013. From the results of tests performed by partial no significant effect between variable capital adequacy ratio, loan to deposit ratio and non-performing loans to the return on assets in banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013.*

Dalam penelitian yang dilakukan Jerry Galaento, Sientje C. Nangoy, Victoria N. Untu dengan judul *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Milik Negara Yang Go Public Tahun 2008-2012* mendapatkan hasil analisis kinerja keuangan bank umum milik negara sudah cukup baik dengan nilai rasio kecukupan modal yang maksimal, ini menunjukkan kinerja bank dalam memenuhi kecukupan

modal sudah sangat baik, pengelolaan kualitas aktiva produktif yang cukup baik, manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan bersih dan laba bersih yang cukup baik serta pengelolaan aspek likuiditas yang cukup baik. Sementara untuk nilai kredit masing-masing bank cukup baik dengan perolehan rata-rata berada pada kategori cukup sehat, meskipun ada periode tahun tertentu berada pada kategori kurang sehat.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Delsy Setiawati Ratu Edo, Ni Luh Putu Wiagustini dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Loan To Deposit Ratio* Dan *Return On Assets* Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia menghasilkan : bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel DPK, CAR terhadap LDR pada bank-bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.

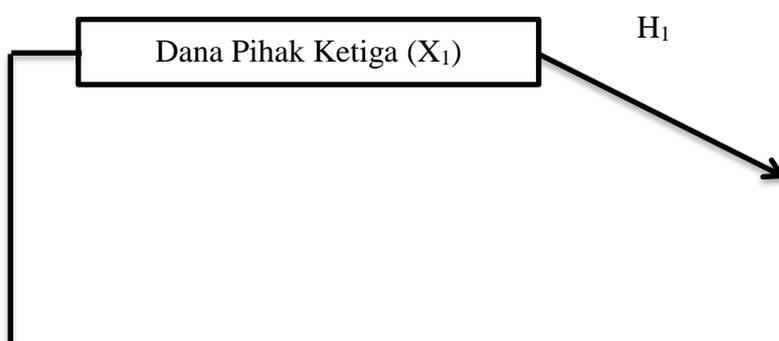
1. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel NPL terhadap LDR pada bank-bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012
2. Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel DPK terhadap ROA pada bank-bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel NPL terhadap ROA pada bank-bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.
4. Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel CAR terhadap ROA pada bank-bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.
5. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel LDR terhadap ROA pada bank-bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.

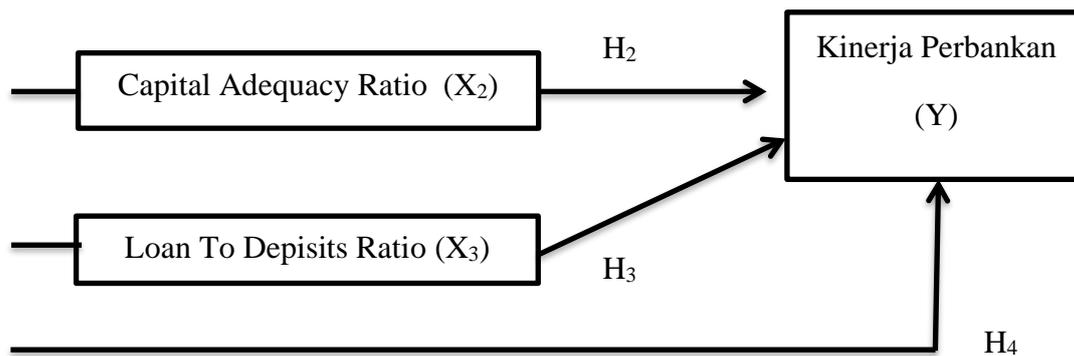
Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakiim Dan Haqiqi Rafsanjani dengan judul Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR),

Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia mendapatkan hasil bahwa hubungan antara CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitasnya yakni sebesar 0.906. Artinya memiliki hubungan yang tinggi.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Sapto Jumono, Noer Azam Achسانی, Dedi Budiman Hakim, Muhammad Fidaus dengan judul penelitian *The Effect of Loan Market Concentration on Banking Rentability: A Study of Indonesian Commercial Banking, Dynamics Panel Data Regression Approach* menghasilkan bahwa *Loan market of banking industry has grown rapidly in 2001/2012, followed by deposits market and the increasing amount of bank offices, however the amount bank has decreased. Loan market banking is in monopolistic category, market concentration influences positively on ROE. From speed of adjustment close to zero point of view which means the market condition is more competitive. Generally, Indonesian banking industry is still in collusive condition. However, non-foreign exchange banks still have efficiency in managing their market shares. Speed of adjustment of foreign exchange banks is better than non-foreign exchange banks because the foreign exchange banks are more effective in managing overhead cost which result the better fee based income. In conclusion, the variables which affect ROE are ROE.L1 (+), loanHHI (+), loanMS (+), bank size (-), and NPL (-), and overhead/revenue ratio (-) meanwhile the other variables do not impact on ROE.*

2.3 Kerangka Pemikiran





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah di uraikan diatas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

H₁ : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perbankan.

H₂ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perbankan.

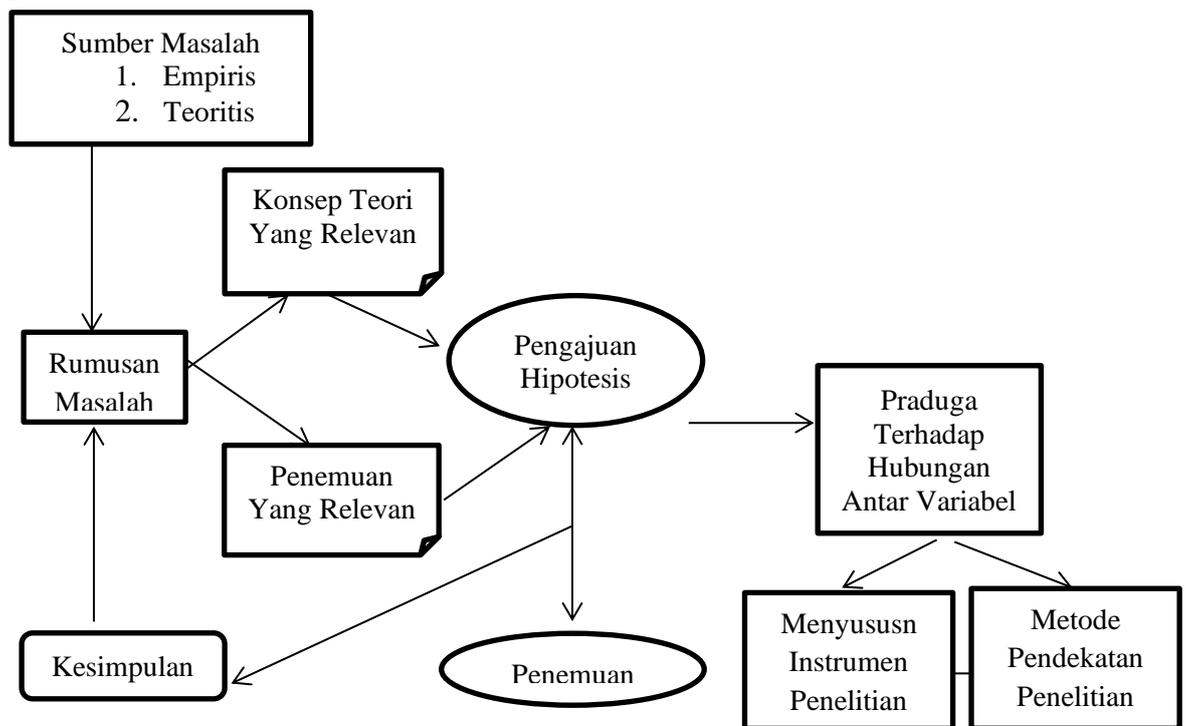
H₃ : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perbankan.

H₄ : Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposits Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perbankan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan patokan atau langkah-langkah maupun teknik/strategi untuk gambaran penelitian yang dijadikan sebagai patokan dalam mewujudkan desain yang menciptakan *blue print* atau cara penelitian . (Sujarweni, 2015). Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana yang menjadi objek penelitiannya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Sumber : (Sugiono, 2016)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dimana penelitian ini bersifat deskriptif dan sumber data yang dipakai adalah data sekunder.

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen sering juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *predektor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2016) Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio*.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset (ROA)*.

Tabel 3.2 Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X ₁)	DPK merupakan dana yang berasal dari masyarakat.	DPK = Simpanan giro + tabungan + deposito berjangka	Rupiah
Capital Adequacy Ratio (CAR) (X ₂)	CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan.	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Loan to Deposit Ratio (LDR) (X ₃)	LDR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.	$LDR = \frac{\text{Total Deposit}}{\text{Equity} + \text{Total Loans}} \times 100\%$	Rasio
Return On Asset (ROA) (Y)	ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan asset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah :

Tabel 3.3 Populasi Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank

No	Nama Perbankan Yang Terdaftar di BEI	Kode
1.	Bank Agris Tbk.	AGRS
2.	Bank Artha Graha International Tbk.	INPC
3.	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
4.	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
5.	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
6.	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
7.	Bank China Contruction Indonesia Tbk.	MCOR
8.	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
9.	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR
10.	Bank Harda International Tbk.	BBHI
11.	Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
12.	Bank J Trust Indonesia Tbk.	BCIC
13.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
14.	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
15.	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
16.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
17.	Bank Mega Tbk.	MEEGA
18.	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
19.	Bank Mitraniaga Tbk.	NAGA
20.	Bank MNC International Tbk.	BABP
21.	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
22.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
23.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP
24.	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
25.	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN
26.	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	PNBS
27.	Bank PD. Banten Tbk.	BEKS
28.	Bank PD. Jabar dan Banten Tbk	BJBR
29.	Bank PD. Jatim Tbk.	BJTM
30.	Bank Permata Tbk.	BNLI
31.	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
32.	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI
33.	Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.	BRIS
34.	Bank Rakyat Agroniaga Tbk.	AGRO
35.	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
36.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
37.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN
38.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	BTPS
39.	Bank Victoria International Tbk.	BVIC
40.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
41.	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
42.	Bank Ganesha Tbk.	BGTG
43.	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
44.	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
45.	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu sampel yang dipilih dari populasi dengan kriteria tertentu :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017
2. Data yang digunakan adalah berupa data sekunder yaitu data laporan keuangan periode 2013-2017 yang telah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut.
3. Perusahaan mempublikasi laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki nilai laba bersih positif.
5. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir tanggal 31 Desember.

Berdasarkan beberapa kriteria diatas, maka didapat sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel. Hasil dari proses seleksi sampel dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Daftar Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Bank Central Asia (Persero) Tbk	BBCA
2.	Bank Bukopin Tbk	BBKP
3.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
5.	Bank Victoria International Tbk	BVIC
6.	Bank Artha Graha International Tbk	INPC
7.	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
8.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder data-data yang diperoleh berupa dokumen serta bahan-bahan bacaan tertulis dari luar perusahaan yang mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang dibahas. Sumber data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mulai dari tahun 2013-2017 yang diperoleh dengan mengunduh melalui situs *www.idx.co.id*.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi (Sugiyono, 2016), dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti yaitu laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013-2017.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Wibowo,2012) statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data : *mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi*. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan bantuan komputer.paket program statistik yang digunakan adalah program SPSS (*statistical package for the social sciences*)

versi 25 dengan program SPSS tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul dilakukan untuk memberikan gambaran hubungan yang jelas antara variabel-variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan membentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut dengan *Variance Inflation Faktor* (*VIF*). Caranya dengan melihat nilai variabel bebas terhadap variabel terikatnya, berdasarkan nilai VIF tersebut. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengkorelasikan antara variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih dari 0.05 (Wibowo, 2012).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat dari grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* yaitu dimana jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas atau sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Wibowo,2012) model regresi linear berganda menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Dalam analisis ini beberapa hal yang bisa di buktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dai masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kondisinya adalah naik atau turunnya variabel independen yang disajikan dalam model regresi.

Regresi linear berganda pada penelitian ini di notasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen (peningkatan struktur modal)

a = nilai konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3=0$)

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.)

3.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012).

$$t = \frac{B}{Std.Error}$$

Rumus 3.2 Uji t

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas:

1. Jika probabilitas > 0.005 maka H_0 ditolak.
2. Jika Jika probabilitas > 0.005 maka H_0 gagal ditolak

3.6.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menghitung nilai f, dapat digunakan rumus berikut :

$$F_{hitung} = \frac{r^2}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.3 Uji F

Keterangan :

F = Nilai f

r^2 = Koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel

k = Jumlah variabel independen dan dependen

3.6.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang berbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya.

Rumus mencari koefisien determinan dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(ryx)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1rx_2)}$$

Rumus 3.4 Uji R^2

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi variabel x_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi variabel x_2 dengan Y

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tepatnya IDX perwakilan Batam, Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan

Pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan

kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug
		2019	2019	2019	2019	2019	2019
1	Penentuan Judul	■	■				
2	Pengajuan Judul		■				
3	Penulisan Bab I		■	■			
4	Penulisan Bab II		■	■			
5	Penulisan Bab III		■	■			
6	Pengumpulan Data				■		
7	Pengolahan Data				■	■	
8	Penulisan Bab IV				■	■	
9	Penulisan Bab V				■	■	
10	Penyelesaian Penelitian					■	■